



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI NHT PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN SDN 11 PALU

Niluh Sri Devi Apriani\*, Mufidah

Universitas Tadulako, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2019

Disetujui Mei 2019

Dipublikasikan Juni 2019

*Keywords:*

Hasil Belajar, Model Pembelajaran NHT, Operasi Hitung Campuran;

### Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran melalui model pembelajaran *numbered head together* (NHT) di kelas III SDN 11 Palu?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh skripsi meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran NHT pada materi operasi hitung campuran di kelas III SDN 11 Palu, dengan desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki 4 komponen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Model pembelajaran NHT terdiri dari 4 fase pembelajaran yaitu: (1) Penomoran, (2) Mengajukan Pertanyaan, (3) Berfikir Bersama, dan (4) Menjawab. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus dengan subyek siswa kelas III SDN 11 Palu dengan jumlah siswa 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Dari hasil tes awal diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 43,75%. Selanjutnya penelitian siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5%, dan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I masing masing pada kategori baik. Sementara hasil penelitian pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,25%, dan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II dalam kategori sangat baik.

### Abstract

*The problem of this research is how to improve student learning outcomes in mixed count operations material through the numbered head together (NHT) learning model in class III SDN 11 Palu ?. The purpose of this study was to obtain a thesis to improve student learning outcomes through the NHT learning model on mixed count operations in class III SDN 11 Palu, with the research design referring to the Kemmis and Mc models. Taggart which has 4 components, namely: (1) Planning, (2) Acting, (3) Observation, and (4) Reflection. The NHT learning model consists of 4 learning phases: (1) Numbering, (2) Asking Questions, (3) Thinking Together, and (4) Answering. This research is a type of Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles with the subjects of class III students of SDN 11 Palu with 16 students. Data collection is done by tests, observations, and interviews. There are two data analysis techniques, namely quantitative data analysis and qualitative analysis. From the results of the initial test obtained classical learning completeness of 43.75%. Furthermore, the first cycle research obtained classical learning completeness of 62.5%, and the observations of teacher activities and student activities in the first cycle respectively in both categories. While the results of the study in the second cycle obtained classical learning completeness of 81.25%, and the observations of teacher activities and student activities in the second cycle in the excellent category.*

© 2019 Universitas Tadulako

\*Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako  
Kompleks Gedung PGSD, Jl. Soekarno-Hatta KM.9 Palu, Sulten  
Phone: 0451-422611, 0451-422355  
Fax: 0451-422844, E-mail: dikdasjurnal@gmail.com

## PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya (Risal, 2010). Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan matematika, maka pembelajaran matematika pada siswa Sekolah Dasar (SD) harus memperoleh perhatian yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran matematika masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang diajarkan. Tetapi ketika guru menanyakan kepada siswa tentang bagian materi yang belum dimengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa khususnya pada materi operasi hitung campuran pada bilangan cacah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi guru di kelas III SDN 11 PALU, hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika masih rendah. Rendahnya aktivitas siswa dikarenakan penerapan metode belajar yang digunakan kurang tepat, dimana strategi pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa kurang dari nilai KKM 70 dimana hanya 45% siswa yang memperoleh nilai baik yaitu 10 orang sedangkan 65% siswa

memperoleh nilai kurang baik adalah 15 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah siswa merasa segan, malu bahkan takut untuk bertanya kepada guru. Kendala seperti ini diduga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa didalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa. Satu diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

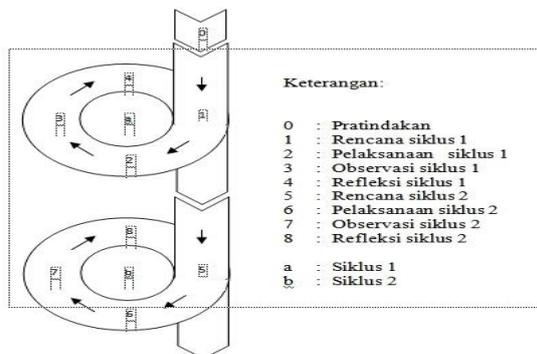
Menurut (Trianto, 2009) NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, maka NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk meninjau fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan dalam pelajaran pada materi manapun, khususnya materi operasi hitung campuran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam satu kelas beragam dan siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, tipe NHT juga digunakan guru untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi suatu materi serta siswa akan lebih aktif belajar bersama kelompoknya, saling berdiskusi dan berinteraksi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran

*Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Operasi Hitung Campuran di Kelas III SDN 11 PALU”.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Taniredja dkk, 2013) yang meliputi empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



**Gambar 1.**Diagram alur desain penelitian model kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 PALU dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 16 dengan 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan memiliki kemampuan yang heterogen.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan November sampai Desember.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara. Sumber data yang diperoleh yaitu dari guru dan siswa di kelas III SDN 11 PALU.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik tes, observasi, dan wawancara. (1) Tes Pemberian tes individu dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, (2) Observasi yang dilakukan oleh observer dari peneliti dengan mengisi lembar format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap siklus, dan (3) Wawancara, untuk menelusuri kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan sebab-sebab permasalahan yang kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Adapun yang menjadi instrumen pokok adalah tes yaitu mengetahui hasil belajar siswa. sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas belajar siswa dan aktifitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Adapun yang menjadi instrumen pokok adalah

tes yaitu mengetahui hasil belajar siswa. sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas belajar siswa dan aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir setiap siklus yang dilakukan di SDN 11 Palu. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus (Anira, 2017) sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Individu (KBI)

$$\text{Persentase KBI} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

KBI= Ketuntasan belajar individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika ketuntasan belajar individu sekurang-kurangnya 70

Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum n$  = jumlah siswa yang tuntas

$\sum s$  = jumlah siswa peserta tes

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila ketuntasan belajar klasikal rata-rata 80% siswa telah tuntas secara klasikal.

Analisis data kualitatif merupakan proses untuk merangkum seluruh data, memilah dan memilih data yang penting, yang menarik dan yang baru, disusun dalam bentuk kategori, dan selanjutnya mengkonstruksi hubungan antar kategori tersebut sehingga lebih bermakna (Sugiyono, 2015). Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis

data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. (1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, menfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, (2) Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Informasi yang dimaksud ialah uraian proses kegiatan pembelajaran, peningkatan, pemahaman siswa, kesulitan yang dihadapi siswa serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan, dan (3) Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan pengukuran akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu (1) pra tindakan dan (2) hasil pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi operasi hitung campuran di SDN 11 Palu disajikan sebagai berikut:

Pra tindakan adalah observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas III SDN 11 Palu. Dalam observasi awal ini peneliti memberikan tes awal yang bertujuan sebagai dasar pengelompokan, melihat

memampuan awal siswa, dan memenuhi tindakan sebagai prasyarat ke tahap siklus I.

Berdasarkan analisis hasil tes awal maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes awal sebanyak 7 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, dimana persentase KBK sebesar 43,75%. Berdasarkan hasil analisis tes awal tersebut dapat dikatakan secara umum hasil belajar siswa rendah dan perlu untuk dilakukan tindakan dan peneliti selanjutnya melaksanakan tindakan siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan 2 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Pertemuan pertama membahas operasi hitung campuran dari dua bilangan dan pertemuan kedua membahas operasi hitung campuran tiga bilangan masing-masing pertemuan diberikan waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif. Hal-hal yang dilakukan peneliti untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) Menyiapkan media pembelajaran berupa nomor kepala, (3) Menyiapkan kartu soal, (4)

Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dan (5) Menyiapkan alat dokumentasi

Tahap pertama yaitu pelaksanaan tindakan yang mana dilaksanakan pada hari sabtu, 19 November 2018. Kegiatan pelaksanaan siklus I difokuskan pada tujuan siswa dapat menentukan hasil operasi hitung campuran dari dua bilangan. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas bertindak sebagai observer kegiatan guru, dan teman sejawat bertindak sebagai observer kegiatan siswa.

Berdasarkan model pembelajaran kooperatif, peneliti mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen, dimana dalam penelitian ini dibentuk 4 kelompok yang berjumlah 5 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu (1) Penomoran, (2) Mengajukan pertanyaan, (3) Berfikir bersama dan (4) Menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Berikut uraian kegiatan yang dilaksanakan pada tiap fase model pembelajaran kooperatif tipe NHT: Fase 1 : Penomoran dimana peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari peneliti. Selanjutnya peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin

doa sebelum pembelajaran dimulai dan peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa yang akan mengikuti pembelajaran di kelas. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan motivasi terkait materi yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu langkah dan cara penyelesaian soal operasi hitung campuran pada bilangan cacah dari dua bilangan dan mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya (apersepsi), selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan model pembelajaran NHT, Kegiatan selanjutnya yaitu membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen (perbedaan jenis kelamin dan tingkat pemahaman), kemudian setiap siswa diberi nomor kepala (1 sampai 5). Setelah pembagian kelompok selesai, Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan, kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran yaitu tentang operasi hitung campuran dari dua bilangan.

fase 3 :Berpikir Bersama, selanjutnya pada saat kegiatan kelompok berlangsung peneliti berkeliling untuk mengamati dan membimbing kelompok. Terlihat semua kelompok saling bekerja sama dan aktif dalam pembelajaran. Fase 4 : Menjawab pertanyaan, kegiatan pembelajaran pada tahap ini yaitu menjawab pertanyaan, dimana setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, selanjutnya peneliti memanggil salah satu nomor dari masing-masing kelompok secara berurutan. Fase 5 : Kegiatan Akhir, dalam

kegiatan akhir ini Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari kemudian menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan materi operasi hitung campuran dari dua bilangan, selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis 22 November 2018 untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah soal 5 butir. Selanjutnya dari hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh data bahwa 1 siswa mendapatkan nilai 100, 9 siswa mendapat nilai 80, dan 6 siswa mendapat nilai 60.

Berdasarkan analisis tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Perolehan ketuntasan belajar klasikal yaitu 62,5% dengan kategori cukup belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu  $KBK \geq 80\%$ .

Hasil lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori baik, dan hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada siklus I pertemuan kedua lebih meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah yang menunjukkan pada observasi siswa diketahui memperoleh skor 69 dan masuk pada kategori baik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam observasi guru diketahui memperoleh skor 71 dan masuk pada kategori baik.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I**

Kegiatan	Nilai / kategori				Jumlah Skor Perolehan	Presentase Skor Perolehan
	1	2	3	4		
Observasi Siswa pertemuan 1			13	7	67	83,75%
Observasi Guru pertemuan 1			15	5	65	81,25%
Observasi Siswa pertemuan 1			9	11	71	88,75%
Observasi Guru pertemuan 1			11	9	69	86,25%

Wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak melakukan pedoman wawancara terstruktur, wawancara dilakukan berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I. Wawancara dilakukan peneliti dengan tiga orang siswa. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut yaitu siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi yaitu FB, AA sedang, dan JC rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran karena menggunakan model pembelajaran tipe NHT, (2) Siswa sudah memahami materi yang telah diberikan namun masih memerlukan latihan, dan (3) Siswa yang tergolong memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dalam menggunakan model pembelajaran NHT.

Berdasarkan hal ini, penelitian pada siklus I belum dikatakan berhasil karena tidak mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I

ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan dan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama lagi, agar siswa betul-betul menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan materi operasi hitung campuran dari dua dan tiga bilangan, selanjutnya adalah pemberian tes akhir pada hari Kamis 29 November 2018 untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah soal 5 butir. Selanjutnya dari hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh data bahwa 2 siswa mendapatkan nilai 100, 11 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapat nilai 60, dan 1 siswa mendapat nilai 20.

Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 sedangkan nilai terendah adalah 20. Selain itu dari 16 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 13 siswa dinyatakan tuntas dan setelah dipersentasekan ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,25%.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah yang menunjukkan pada observasi aktivitas siswa diketahui memperoleh skor 76 dan masuk pada kategori sangat baik. Selanjutnya dalam observasi aktivitas guru diketahui memperoleh skor 76 dengan kategori sangat baik, peningkatan ini dianggap signifikan berdasarkan tindakan yang telah diberikan pada saat pembelajaran.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I**

Kegiatan	Nilai / kategori				Jumlah Skor Perolehan	Presentase Skor Perolehan
	1	2	3	4		
Observasi Siswa pertemuan 1			8	12	72	90%
Observasi Guru pertemuan 1			7	13	73	91,25%
Observasi Siswa pertemuan 1			4	16	76	95%
Observasi Guru pertemuan 1			4	16	76	95%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan baik, serta siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama aktif dalam kegiatan belajar. Hasil siklus II menunjukkan beberapa subyek penelitian yang berkemampuan rendah sudah mampu mengerjakan meskipun masih terdapat kesalahan. Namun demikian jawaban yang diberikan telah menunjukkan perkembangan. Pada siklus II ini diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,25% ketuntasan belajar ini meningkat dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu sebesar 62,5% dan pada siklus II sudah mencapai standar yang telah ditetapkan dengan standar ketuntasan minimum 80%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi melakukan pembelajaran dengan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk lebih jelasnya dalam pembahasan ini, maka akan diuraikan secara terperinci hal-hal sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tersebut, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif. Diantaranya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa nomor kepala, menyiapkan kartu soal,, menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, serta menyiapkan alat dokumentasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya pada tahap perencanaan yang mana dalam hal ini yaitu perangkat pembelajaran. Kemudian pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, dimana dalam hal ini lebih difokuskan pada pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang nantinya akan dilakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan penomoran kepala yang membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan tidak bergantung pada teman dalam kelompoknya.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (lampiran 1) kepada siswa. Tes awal diberikan sebagai prasyarat untuk melaksanakan siklus I. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama, dan (4) menjawab.

#### Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembahasan tentang aktivitas siswa dan guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I pertemuan pertama persentase hasil observasi siswa sebesar 81,25% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86,25% dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 83,75% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 88,75% (lampiran 12,13, 14 dan 15). Sedangkan pada siklus II persentase hasil observasi aktivitas siswa dan guru meningkat yaitu untuk hasil observasi aktivitas siswa sebesar 95% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 95%.

Berdasarkan hasil persentase aktivitas siswa dan aktivitas guru seperti yang diuraikan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan fase-fase dalam penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT pada materi operasi hitung campuran di kelas III SDN 11 Palu.

Pemahaman siswa tentang materi operasi hitung campuran didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, , dimana teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri atau membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan baru di dalam benak mereka, yang mana dalam penelitian ini pemahaman siswa dibangun melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan melatih siswa dalam kerja kelompok dan diberikan tugas masing-masing melalui kartu soal. Dengan demikian siswa akan dilatih untuk mengerjakan sendiri soal yang mereka miliki dan dilatih untuk saling bekerja sama dalam kelompok mereka sehingga dengan sendirinya siswa akan membangun pengetahuan mereka.

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga tingkat keberhasilan siswa dalam suatu materi pembelajaran juga mengalami perbedaan. Selanjutnya dalam materi operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pemahaman siswa dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus I, pemahaman siswa tentang materi operasi hitung campuran dari dua dan tiga bilangan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 62,5%. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 16 orang siswa yang mengikuti tes akhir, terdapat 1 siswa mendapatkan nilai 100, 9 siswa mendapat nilai 80, dan 6 siswa mendapatkan nilai 60. Terkait dengan hal tersebut di atas, selanjutnya pada hasil tes akhir siklus II pada materi yang sama

yaitu operasi hitung campuran dari dua dan tiga bilangan terdapat 2 siswa mendapatkan nilai 100, 11 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapat nilai 60 dan 1 siswa mendapat nilai 20 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,25%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tes akhir baik dalam siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas III di SDN 11 Palu telah mampu dan berhasil menguasai dan memahami tentang materi operasi hitung campuran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dengan menggunakan 4 fase yaitu (1) Penomoran, (2) Mengajukan Pertanyaan, (3) Berfikir Bersama, dan (4) menjawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dikelas III SDN 11 Palu. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Palu dapat dilihat dari peningkatan mulai dari sebelum tindakan ketuntasan belajar klasikal 43,75% dengan kategori rendah, setelah dilakukan tindakan siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62,5% dengan kategori cukup, dan setelah dilakukan tindakan siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat lagi menjadi 81,25% dengan kategori baik. Sedangkan dari hasil observasi

guru pada siklus I pada pertemuan pertama diperoleh persentase 83,75% meningkat pada pertemuan kedua sebesar 88,75%. dan hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 81,25% meningkat menjadi 86,255 pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II pertama hasil observasi guru sebesar 90% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 95% dan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 91,25% meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 95%. Maka hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anira. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Media Flash pada Siswa Kelas V SDN Inpres 2 Tanamodindi Palu. *Skripsi*. Palu: Universitas Tadulako.
- Risal. 2010. *Pengertian Matematika*. [blogspot.com](http://blogspot.com).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, T, Dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan dan implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Predana Media Grup.

